

# Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Dongeng Melalui Media *Pop-Up Book* Dikelas II Sdn 22 Limboto Kabupaten Gorontalo

Angraini Ibrahim<sup>1</sup>, Evi Hasim<sup>2</sup>, Ratnarti Pahrun<sup>3</sup>, Meylan Saleh<sup>4</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

\*Email:

[Angrainiibrahim15@gmail.com](mailto:Angrainiibrahim15@gmail.com)

[eviH2015@gmail.com](mailto:eviH2015@gmail.com)

[ratnarti.pahrun@ung.ac.id](mailto:ratnarti.pahrun@ung.ac.id)

[meylansaleh@ung.ac.id](mailto:meylansaleh@ung.ac.id)

---

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Agustus 2023) Disetujui (September 2023) Dipublikasikan (Oktober 2023)	<i>Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Observasi, Tes, dan Dokumentasi dengan subjek penelitian kelas II di SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data observasi awal menunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas II yang mampu bercerita hanya 2 siswa dengan persentase 10% dan 10 siswa yang tidak mampu dengan persentase 80%. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang mampu sebanyak 3 siswa dengan persentase 25%, dan 9 siswa yang tidak mampu dengan persentase 75% maka pada siklus I pertemuan kedua siswa yang mampu sebanyak 7 siswa dengan persentase 60%. . dan 5 siswa yang tidak mampu dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan. Dengan belum terlaksananya Tindakan Kelas pada siklus satu, dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama siswa yang mampu sebanyak 8 dengan persentase 70%, dan 4 siswa yang tidak mampu dengan persentase 30%. pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mampu sebanyak 10 siswa dengan persentase 80% dan 2 siswa yang tidak mampu dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pop up book kemampuan bercerita dongeng siswa kelas II SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan.</i>
<b>Kata Kunci :</b>  <i>Pop-up Book, Dongeng, Menceritakan Kembali</i>	
<b>Keywords:</b>  <i>Pop-up Book, Fairy Tales, Retelling</i>	
	<b>Abstract</b>  <i>The formulation of the problem in this study is "is it through pop-up book media the ability to tell stories of class II students at SDN 22 Limboto, Gorontalo Regency?". The research method used was Classroom Action Research (PTK) using Observation, Test, and Documentation data collection methods with class II research subjects at SDN 22 Limboto, Gorontalo Regency.</i>

---

---

*Based on the initial observation data, it shows that of the 12 students in class II who Only 2 students are able to tell fairy tales with a percentage of 10% and 10 students who are unable with a percentage of 80%. The results of the research that has been carried out are in the first cycle of the first meeting, students who are capable are as many as 3 students with a percentage of 25%, and 9 students who are unable with a percentage of 75% then in cycle I the second meeting of students who are capable are as many as 7 students with a percentage of 60%. . and 5 students who are unable with a percentage of 40%. This shows that in the first cycle the second meeting experienced an increase. With the unsuccessful implementation of Class Action in cycle one, it is continued in the next cycle, namely cycle II. Then in cycle II the first meeting of students who were able was 8 with a percentage of 70%, and 4 students who were unable with a percentage of 30%. in cycle II the second meeting of students who were able as many as 10 students with a percentage of 80% and 2 students who were unable with a percentage of 10%. This shows that the results of cycle I and cycle II have increased by 80%. Thus it can be concluded that with the application of pop-up book media the ability to tell fairy tales in class II of SDN 22 Limboto, Gorontalo Regency has increased.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan. Sholikhah (2017:3) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Dari keempat keterampilan yang dikemukakan tersebut dalam kegiatan penelitian ini memilih salah satu keterampilan saja, yaitu keterampilan berbicara yang diaplikasikan dengan kegiatan bercerita.

Kemampuan bercerita sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa memahami bahasa sangat sulit untuk berinteraksi atau bergaul dengan orang lain bahkan sulit berhubungan dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk memahami bahasa dan menerapkan bahasa yang baik dan benar. Sehingga dalam menceritakan sesuatu kepada lawan bicara dapat memahami apa yang diceritakan atau komunikatif. Dengan bercerita seseorang dapat mengungkapkan isi pikiran, gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Pada prinsipnya bercerita adalah mengungkapkan sesuatu yang di lihat, di baca, di dengar, pikirkan, dan di rasakan.

Bercerita dijadikan sebagai langkah pertama yang digunakan sebagai dasar untuk melatih

kemampuan siswa. namun dalam pembelajaran bercerita sering kali siswa merasa kesulitan menyusun kalimat karena guru menggunakan media pembelajaran bercerita yang kurang tepat. Kesulitan siswa bercerita terutama pada saat memulai untuk bercerita. kurangnya kemampuan siswa menyusun kalimat, sulit memilih kosa kata yang tepat untuk bercerita. Oleh karena Kemampuan siswa bercerita ini memiliki hasil pembelajaran yang kurang maksimal bahkan tergolong rendah.

Guru harus memerlukan media yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang baik dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik kepada seluruh siswa. Media pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk pembelajaran bercerita adalah *pop up book*. Media *pop up book* dikembangkan sebagai ilustrasi dua atau tiga dimensi sehingga dapat menunjang dan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Pemilihan media *pop up book* dalam pembelajaran bercerita ini mengingat karena banyaknya kelebihan media *pop up book*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 22 Limboto kabupaten Gorontalo pada tanggal 08 Februari 2023 tentang pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada kemampuan menceritakan dongeng masih rendah dikarenakan mereka sulit dalam penguasaan kalimat dan mereka masih menggunakan bahasa sehari-hari dan banyak siswa belum mampu mengingat kembali apa yang disampaikan, untuk itu masih perlu dicari solusinya. melalui hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II diperoleh informasi dari jumlah 12 siswa ditemukan 20% atau 2 siswa yang memiliki kemampuan bercerita, Sedangkan 80% atau 10 siswa yang belum mampu bercerita. faktor penyebabnya siswa kurang menguasai isi cerita. kurang memahami makna yang terkandung dalam cerita, sulit mengurutkan alur cerita, kurang memahami langkah-langkah bercerita yang baik. Guru menggunakan media yang terbatas seperti media gambar dalam proses pembelajaran bercerita. Hal yang perlu ditekankan adalah penggunaan media. Guru hanya menggunakan buku LKS saja itupun siswa hanya diminta untuk membaca sendiri tanpa diberikan bagaimana cara menceritakan dongeng yang benar oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan jika membaca cerita yang banyak bacaannya. selama ini metode yang digunakan atau media yang digunakan menggunakan media-media yang terbatas seperti gambar, media *pop-up book* ini memang sudah ada gambar tapi yang lebih menarik lagi bentuknya, wujud dari media *pop-up book* lebih menarik dari media-media gambar yang ditampilkan di papan tulis.

Pramesti (2015:3) menjelaskan bahwa media *pop-up book* praktis digunakan, mudah

dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. *pop-up book* dapat memberikan rangsangan secara visual sehingga dapat menjadi sumber bahan cerita siswa. Rangsangan visual yang diperoleh dari tampilan media *pop-up book* ini dapat menggambarkan suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak bisa menjadi jelas, menghibur, serta menarik perhatian sehingga siswa antusias dalam pembelajaran bercerita. media *pop-up book* juga dapat merangsang siswa memperoleh kosa kata dengan melihat secara langsung setiap lembar media *pop-up book* yang ditampilkan guru sehingga siswa memiliki bahan yang dikembangkan untuk menjadi sebuah cerita yang akan dilisankan atau diceritakan.

Menurut Montanaro (2009: 56) menyatakan *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Muktiono (2003: 65) “*Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan” Dengan demikian media *Pop-Up Book* dapat dikatakan buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan dalam kemampuan bercerita. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “***Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Dongeng Melalui Media Pop-up Book Di Kelas II SDN 22 Limboto.***”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian tindakan kelas ini Arikunto (2010:137) mengatakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas melalui empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II/Genap tahun ajaran 2023.

Variabel pada penelitian adalah variabel input (seluruh siswa kelas II yang berjumlah 12 orang siswa, guru pengajar, sumber belajar, prosedur yang berupa tes, dan model pembelajaran yang

digunakan), variable proses (media *pop-up book* untuk menceritakan dongeng), variabel output (peningkatan kemampuan menceritakan dongeng melalui media *pop-up book*).

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam dua siklus. Siklus I: a) melaksanakan kegiatan belajar yang sudah ditetapkan; b) melakukan tindakan evaluasi; c) melakukan tindakan refleksi. Jika pelaksanaan dalam siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi syarat, maka peneliti akan melanjutkan siklus II dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Observasi perilaku dan kejadian selama proses mengajar, Tes perbuatan, Dukemntasi data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam media *pop-up-book* dan analisis tes kemampuan menceritakan dongeng menggunakan media *pop-up book*.

1. Analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam media *pop-up book* yang digunakan menggunakan teknik presentase dengan sebagai berikut:

$$presentase = \frac{jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

2. Analisis Tes Kemampuan Menceritakan dongeng menggunakan media *pop-up book* , Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila nilai siswa sudah mencapai ketentuan sebagai berikut :
  - a. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai nilai >67, yaitu KKM yang telah ditentukan
  - b. Ketuntasan klasikaltercapai pabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas (klasikal) adalah :

$$M= \text{Mampu} \quad (70\%-100\%)$$

$$\text{Untuk siswa yang mampu : } \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mampu}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100 =$$

$$TM = \text{Tidak Mampu} \quad (0\%-69)$$

$$\text{Untuk siswa yang tidak mampu : } \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ kurang\ mampu}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100 =$$

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 22 Limboto. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah keseluruhan 12 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebelumnya yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini. Tindakan kelas terlaksana dengan menggunakan observasi awal dan dilanjutkan dengan menggunakan dua siklus, siklus I dan siklus II dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu yang sudah dikonfirmasi sebelumnya dengan guru kelas. Penelitian tindakan observasi awal dilakukan pada hari Senin tanggal 08 februari 2023. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 22 mei 2023 dan pada pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Selasa 23 mei 2023. Untuk penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 29 Mei 2023 sedangkan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023

### **Hasil**

#### **1. Pelaksanaan Observasi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas II SDN 22 Limboto kemampuan menceritakan dongeng masih rendah. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang menguasai isi cerita, kurang memahami makna yang terkandung dalam cerita, sulit mengurutkan alur cerita, kurang memahami langkah-langkah bercerita yang baik. Guru masih menggunakan media yang terbatas yaitu hanya menggunakan buku LKS saja itupun siswa hanya diminta untuk membaca sendiri tanpa diberikan bagaimana cara menceritakan dongeng yang benar oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan jika membaca cerita yang banyak bacaannya. Sehingga dilakukan lah perbaikan dengan melakukan tindakan pada siklus 1.

#### **2. Hasil Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: a) menyusun RPP, b) mempersiapkan sarana yang

akan digunakan untuk media *pop-up book*, c) menyiapkan materi yang akan diajarkan, d) mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dengan melihat aspek indikator kemampuan menceritakan isi dongeng, mengurutkan isi cerita menggunakan media *pop-up book*, kelancaran, kejelasan, mampu menyimpulkan isi cerita.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diawali dengan materi lanjutan. Guru pertama kali masuk kelas kemudian mengucapkan salam, menanya kabar, berdoa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dimana siswa harus mencapai indikator kemampuan bercerita dengan baik yaitu mengurutkan isi cerita menggunakan media *pop-up book*, ketepatan logika cerita, kejelasan ucapan, ketepatan kalimat, dan kelancaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menjelaskan materi tentang pembelajaran dongeng dan unsur-unsur intrinsik cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai aspek kebahasaan, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, selanjutnya guru menampilkan media *pop-up book* ,guru menjelaskan cara menggunakan media *pop-up book*.guru memberitahu tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop-up book*. Kemudian siswa mengamati sebuah *pop-up book* ,guru menceritakan dongeng sesuai media *pop-up book*.Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menceritakan kembali di depan kelas menggunakan media *pop-up book* sesuai dengan peran masing-masing, Guru dan siswa mengamati penampilan setiap kelompok. Guru memberikan apresiasi tiap-tiap kelompok yang telah berdongeng memainkan perannya. guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur kemampuan berbicara siswa .dengan melihat beberapa aspek kemampuan bercerita yaitu: mengurutkan isi cerita menggunakan media *pop-up book*, ketepatan logika cerita, kejelasan ucapan, ketepatan kalimat dan kelancaran. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

#### **c. Hasil Pemantauan Evaluasi**

Terdiri atas empat aspek yang diamati diantaranya: pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup yang dari keseluruhan terdiri dari 24 aspek yang diamati. Sedangkan pada aktifitas siswa dalam memberikan pelajaran terdapat 24 aspek yang diamati.

Adapun hasil pengamatan terkait kegiatan guru pada proses pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

**1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan pertama**

Pada kegiatan observasi ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas II. Pengamatan dilakukan dengan berpanduan pada lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	✓			
2	Memeriksa kesiapan siswa	✓			
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>				
3	Melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran		✓		
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		✓		
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>				
5	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran	✓			
6	Menyampaikan materi dongeng serta menceritakan dongeng sesuai dengan pembelajaran dan karakter siswa	✓			
7	Mengaitkan materi dongeng dengan realita kehidupan	✓			
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	✓			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		✓		
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓		
<b>C</b>	<b>Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i></b>				
12	Siswa tertarik dengan media <i>pop-up book</i>		✓		
13	Guru menjelaskan tema umum tentang masalah		✓		
14	Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain		✓		
15	Gambar dapat membantu siswa memahami cerita		✓		
16	Menggunakan tehnik pembelajaran yang aktif dan efisien		✓		
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran			✓	
<b>D</b>	<b>Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa</b>				
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓		
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓		
20	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok diskusi		✓		
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓		

<b>E</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>				
22	Memantau kemajuan belajar siswa			✓	
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		✓		
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>				
24	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran			✓	
	<b>Jumlah</b>	6	15	3	
	<b>Presentase</b>	25%	62,5%	12,5	

Data hasil kegiatan pengamatan aktifitas guru saat mengajar pada siklus I pertemuan pertama di atas, pengolahan data pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 24 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik 6 aspek 25 %. kriteria baik sebanyak 15 aspek atau 62,5% dan kriteria cukup baik sebanyak 3 aspek atau 12,5%.

## 2) Hasil pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan pertama

Aspek kegiatan yang diobservasi dan dinilai pada proses pembelajaran siklus I terdiri dari 24 aspek. Data hasil pengamatan siswa pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah tampak bahwa, dari 24 aspek kegiatan siswa yang diamati pada pembelajaran siklus I, ada sebanyak 4 aspek atau 17% kriteria yang sangat baik. Kriteria baik terdapat 12 aspek atau 50 % dan kriteria cukup baik terdapat 8 aspek atau 33% Maka diperlukan pertemuan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama.

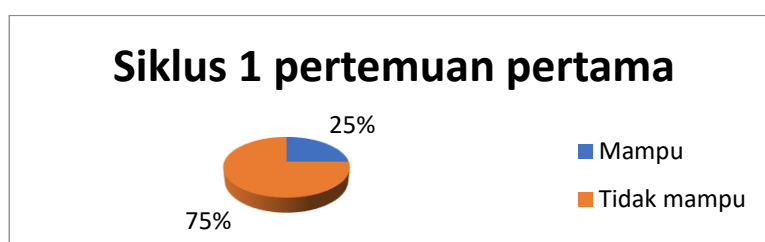
No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	✓			
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran		✓		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan saat guru bertanya		✓		
4	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai	✓			
5	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		✓		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti Pembelajaran</b>				
<b>A</b>	<b>Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
6	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan		✓	✓	
7	Aktif bertanya pada saat penjelasan materi menceritakan dongeng		✓		
8	Menceritakan Kembali isi dari <i>media pop-up book</i>		✓		
9	Adanya interaksi yang positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran			✓	
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi</b>				
10	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		✓		

11	Adanya interksi positif antara siswa dan media pop-up book yang digunakan guru			✓	
12	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran		✓		
13	Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan		✓		
14	Siswa merasa senang menerima Pembelajaran		✓		
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber</b>				
15	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru			✓	
16	Siswa lebih aktif menerima materi menceritakan dongeng dengan menggunakan media <i>pop-up book</i>		✓		
17	Siswa tertarik dengan media pembelajaran <i>pop-up book</i>		✓		
18	Siswa mampu bercerita sesuai aspek kebahasaan			✓	
19	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	✓			
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>				
20	Siswa merasa terbimbing	✓			
21	Siswa mampu menggunakan media pop-up book dalam bercerita			✓	
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
22	Siswa Mampu Mengemukakan Pendapatnya Dengan Lancar			✓	
23	Siswa menggunakan bahasa lisan/tulisan yang baik dan benar			✓	
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
24	Siswa secara aktif memberikan Rangkungan			✓	
	<b>Jumlah</b>	4	12	8	
	<b>Presentase</b>	17%	50%	33%	

### 3) Pengamatan Kemampuan Menceritakan Dongeng Melalui Media *Pop-up Book* Siklus I Pertemuan pertama.

Pada tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan, pada prosesnya terdapat dua hasil penilaian yakni penilaian disaat proses pembelajaran dan penilaian terhadap aspek-aspek pembelajaran. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil kemampuan menceritakan dongeng melalui media *pop-up book*.

**Gambar 1. Presentase Kemampuan Bercerita Siklus I Pertemuan pertama**



Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menceritakan dongeng menggunakan media *pop-up book* yang dilakukan oleh peneliti, Jumlah siswa yang mampu sebanyak 3 orang sedangkan siswa yang tidak mampu sebanyak 9 orang. Dapat disimpulkan bahwa Pada observasi awal dari 10 siswa yang tidak mampu ternyata sudah meningkat, sudah ada perubahan jumlah siswa yang mampu ada 3 siswa, namun siswa yang tidak mampu berada diruang lingkup aspek tersebut. Mereka bisa bercerita jika ada bantuan dari guru seperti membimbing siswa dalam bercerita.

#### **d. Analisis Dan Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama**

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, kemampuan siswa menceritakan dongeng menggunakan *media pop-up book* belum mencukupi standar indikator kinerja. Maka peneliti melakukan refleksi terhadap kemampuan bercerita sehingga masih perlu dilakukan pada pertemuan berikut, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut juga sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, dimana apabila siklus I belum memenuhi capaian hasil maka perlu dilakukan refleksi untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

### **3. Hasil Siklus I Pertemuan kedua**

Hasil penelitian siklus I pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama, dimana tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita melalui media *pop-up book* khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan ajar yang merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama, lebih mempelajari materi yang akan diajarkan, menyiapkan kelas, menyiapkan media *pop-up book* untuk kemampuan bercerita dan memperbaiki refleksi dari wali kelas.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap Pelaksanaan Tindakan Kegiatan siklus I pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua diawali dengan materi lanjutan. Guru pertama kali masuk kelas kemudian mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menjelaskan materi tentang unsur-unsur- intrinsik dongeng berupa pesan seting dan pesan moral/amat yang terdapat dalam dongeng ,siswa dan guru melakukan tanya jawab menggali pengetahuan yang dimiliki siswa.guru mengaitkan isi pesan dari dongeng dalam kehidupan sehari-hari kemudian memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk mempelajari materi yang sedang di bahas jika semua sudah selesai, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan dengan masing-masing kelompok apakah ada pesan yang bisa di ambil dari dongeng selanjutnya siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali di depan kelas menggunakan media *pop-up book*. Guru mengadakan evaluasi berupa tes untuk mengukur kemampuan bercerita siswa dengan melihat beberapa aspek kemampuan yaitu: mengurtnkan isi cerita menggunakan media *pop-up book*, ketepatan logika cerita, kejelasan ucapan, ketepatan kalimat dan kelancaran. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

**c. Tahapan Pemantauan dan Evaluasi**

Pada tahap ini terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktifitas siswa dan penilaian kemampuan bercerita melalui media *pop-up book* pada siswa kelas II SDN 22 Limboto, dimana siswa sudah lebih tertib pada saat di terapkannya media *pop-up book*.

**1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus I Pertemuan kedua.**

Data hasil pengamatan aktifitas guru saat mengajar pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	✓			
2	Memeriksa kesiapan siswa	✓			
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>				
3	Melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran	✓			
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai)		✓		
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>				
5	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran	✓			
6	Menyampaikan materi dongeng serta menceritakan dongeng sesuai dengan pembelajaran dan karakter siswa	✓			
7	Mengaitkan materi dongeng dengan realita kehidupan		✓		
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		✓		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		✓		
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓		

11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓		
<b>C Penggunaan Media Pop-Up Book</b>					
12	Siswa tertarik dengan media <i>pop-up book</i>			✓	
13	Guru menjelaskan tema umum tentang masalah		✓		
14	Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain		✓		
15	Gambar dapat membantu siswa memahami cerita		✓		
16	Menggunakan tehnik pembelajaran yang aktif dan efesien		✓		
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		✓		
<b>D Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa</b>					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓	
20	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok diskusi	✓			
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓		
<b>E Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>					
22	Memantau kemajuan belajar siswa	✓			
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	✓			
<b>IV PENUTUP</b>					
24	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran	✓			
<b>Jumlah</b>		9	13	2	
<b>Presentase</b>		37,5%	54,17%	8,33%	

Berdasarkan table diatas pengelolaan data pembelajaran yang dilakukan peneliti lebih meningkat dibanding siklus I pertemuan pertama, hail ini terlihat 24 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 9 aspek 37,50%. Kriteria baik sebanyak 13 aspek atau 54,17% dan kriteria cukup baik sebanyak 3 aspek atau 8,33%.

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua.

Data hasil pengamatan siswa pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I Pendahuluan</b>					
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	✓			
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	✓			
<b>II Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>					
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan saat guru bertanya		✓		
4	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai			✓	
5	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran			✓	
<b>III Kegiatan inti Pembelajaran</b>					
<b>A Penjelasan Materi Pembelajaran</b>					
6	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan	✓			

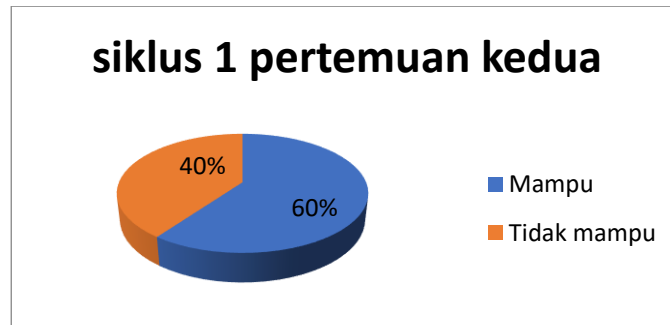
7	Aktif bertanya pada saat penjelasan materi menceritakan dongeng			✓	
8	Menceritakan Kembali isi dari <i>media pop-up book</i>			✓	
9	Adanya interaksi yang positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	✓			
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi</b>				
10	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		✓		
11	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pop-up book yang digunakan guru		✓		
12	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
13	Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	✓			
14	Siswa merasa senang menerima Pembelajaran				
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber</b>				
15	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	✓			
16	Siswa lebih aktif menerima materi menceritakan dongeng dengan menggunakan media <i>pop-up book</i>	✓			
17	Siswa tertarik dengan media pembelajaran <i>pop-up book</i>		✓		
18	Siswa mampu bercerita sesuai aspek kebahasaan	✓			
19	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru			✓	
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>				
20	Siswa merasa terbimbing	✓			
21	Siswa mampu menggunakan media pop-up book dalam bercerita		✓		
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
22	Siswa Mampu Mengemukakan Pendapatnya Dengan Lancar	✓			
23	Siswa menggunakan bahasa lisan/tulisan yang baik dan benar			✓	
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
24	Siswa secara aktif memberikan Rangkungan	✓			
	<b>Jumlah</b>	12	6	6	
	<b>Presentase</b>	50%	25%	25%	

Berdasar hasil diatas tampak bahwa, dari 24 aspek kegiatan siswa yang diamati pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua, ada sebanyak 12 aspek atau 50% kriteria yang sangat baik. Kriteria baik terdapat 6 aspek atau 25 % dan kriteria cukup baik terdapat 6 aspek atau 25% Maka diperlukan pertemuan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan.

### 3) Pengamatan Kemampuan Bercerita Siswa Melalui media *pop-up book* Pada Siklus I Pertemuan kedua

Pada tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan, pada prosesnya terdapat dua hasil penilaian yakni penilaian disaat proses pembelajaran dan penilaian terhadap aspek-aspek pembelajaran. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil kemampuan menceritakan dongeng melalui media *pop-up book*:

**Gambar 1. Presentase Kemampuan Bercerita Siklus I Pertemuan pertama**



Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menceritakan dongeng menggunakan media *pop-up book* yang dilakukan oleh peneliti, Jumlah siswa yang mampu sebanyak 7 orang sedangkan siswa yang tidak mampu sebanyak 5 orang. Dapat disimpulkan bahwa Pada siklus 1 pertemuan kedua dari 9 siswa yang tidak mampu ternyata sudah meningkat, sudah ada perubahan jumlah siswa yang mampu ada 7 siswa, namun masi ada siswa yang tidak mampu. siswa yang tidak mampu berada diruang lingkup aspek tersebut. Mereka bisa bercerita jika ada bantuan dari guru seperti membimbing siswa dalam bercerita.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua ini kemampuan siswa dalam bercerita sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, baik dari kegiatan aktivitas guru maupun siswa serta kemampuan siswa dalam bercerita masih kurang. Pada pertemuan ini sudah meningkat tetapi belum maksimal maka diperlukan tindakan berikutnya ke siklus II.

### **4. Hasil Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua**

Kegiatan siklus II pada dasarnya merupakan kelanjutan dari siklus I, namun secara khusus hanya difokuskan pada kriteria kemampuan siswa dalam berbicara.

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus sebelumnya, maka peneliti beserta guru kelas merencanakan/mempersiapkan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama ini dengan jauh lebih matang, guna mendapatkan hasil yang jauh lebih optimal. Adapun sejumlah hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp); 2) mempersiapkan media *pop-up book*; 3) mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian kemampuan menceritakan dongeng melalui media *pop-up book*; 4) melakukan koordinasi dan menetapkan alokasi waktu pelaksanaan siklus II.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya kegiatan tindakan siklus ii ini dilakukan pada tanggal 29 mei 2023 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan tindakan sebelumnya. dilaksanakan dengan cara peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### c. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pemantauan/evaluasi yang dilaksanakan dalam tindakan siklus II pertemuan pertama ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua..

#### 1) Hasil pengamatan kegiatan guru siklus II pertemuan pertama

Berdasarkan pengamatan tersebut diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II tahapan pertama.

Data hasil pengamatan aktifitas guru saat mengajar pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini pengelolaan data pembelajaran yang dilakukan peneliti lebih meningkat dibanding siklus I, hal ini terlihat 24 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 15 aspek atau 62,50%, dan kriteria baik sebanyak 9 aspek atau 37,50%.

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran		✓		
2	Memeriksa kesiapan siswa	✓			
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>				
3	Melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran		✓		
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		✓		

<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>				
5	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran	✓			
6	Menyampaikan materi dongeng serta menceritakan dongeng sesuai dengan pembelajaran dan karakter siswa	✓			
7	Mengaitkan materi dongeng dengan realita kehidupan		✓		
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		✓		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓			
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓		
<b>C</b>	<b>Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i></b>				
12	Siswa tertarik dengan media <i>pop-up book</i>	✓			
13	Guru menjelaskan tema umum tentang masalah	✓			
14	Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain		✓		
15	Gambar dapat membantu siswa memahami cerita	✓			
16	Menggunakan tehnik pembelajaran yang aktif dan efesien		✓		
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓			
<b>D</b>	<b>Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa</b>				
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓			
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓			
20	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok diskusi	✓			
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓			
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>	✓			
22	Memantau kemajuan belajar siswa	✓			
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>	✓			
24	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran	15	9		
	<b>Jumlah</b>	62,5%	37,5%		
	<b>Presentase</b>				

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama.

Data hasil pengamatan siswa pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah tampak bahwa, dari 24 aspek kegiatan siswa yang diamati pada pembelajaran siklus II, ada sebanyak 18 aspek atau 75% kriteria yang sangat baik. Kriteria baik terdapat 6 aspek atau 25% dan

kriteria cukup baik terdapat 0% maka diperlukan pertemuan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan.

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	✓			
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	✓			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan saat guru bertanya	✓			
4	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai		✓		
5	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	✓			
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti Pembelajaran</b>				
<b>A</b>	<b>Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
6	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan	✓			
7	Aktif bertanya pada saat penjelasan materi menceritakan dongeng	✓			
8	Menceritakan Kembali isi dari <i>media pop-up book</i>		✓		
9	Adanya interaksi yang positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	✓			
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi</b>				
10	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	✓			
11	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pop-up book yang digunakan guru	✓			
12	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
13	Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan		✓		
14	Siswa merasa senang menerima Pembelajaran	✓			
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber</b>				
15	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	✓			
16	Siswa lebih aktif menerima materi menceritakan dongeng dengan menggunakan media <i>pop-up book</i>	✓			
17	Siswa tertarik dengan media pembelajaran <i>pop-up book</i>		✓		
18	Siswa mampu bercerita sesuai aspek kebahasaan	✓			
19	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru		✓		
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>				
20	Siswa merasa terbimbing		✓		
21	Siswa mampu menggunakan media pop-up book dalam bercerita	✓			
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
22	Siswa Mampu Mengemukakan Pendapatnya Dengan Lancar	✓			
23	Siswa menggunakan bahasa lisan/tulisan yang baik dan benar	✓			

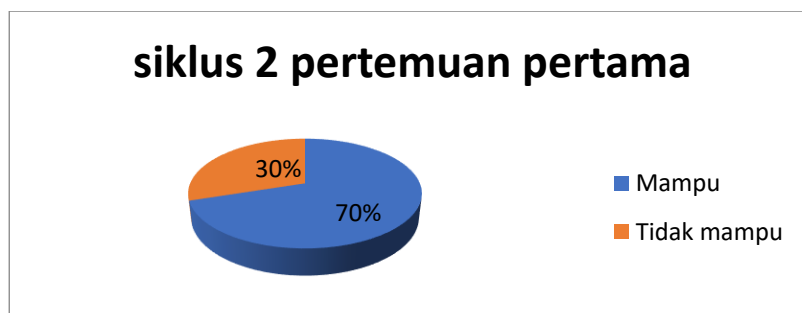
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
24	Siswa secara aktif memberikan Rangkungan	✓			
	<b>Jumlah</b>	18	6		
	<b>Presentase</b>	75%	25%		

### 3) Pengamatan Kemampuan Siswa dalam Bercerita melalui media *pop-up book* pada Siklus II Pertemuan Pertama.

Tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus II ini, pada prosesnya terdapat dua hasil penelitian yakni penilaian disaat proses pembelajaran dan penilaian terhadap aspek-aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menceritakan dongeng menggunakan media *pop-up book* yang dilakukan oleh peneliti, Jumlah siswa yang mampu sebanyak 8 orang sedangkan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan prtama dari 9 siswa yang tidak mampu ternyata sudah lebih meningkat, sudah ada perubahan jumlah siswa yang mampu ada 8 siswa, namun masih ada siswa yang tidak mampu. siswa yang tidak mampu tetap berada diruang lingkup aspek tersebut. Mereka bisa bercerita jika ada bantuan dari guru seperti membimbing siswa dalam bercerita. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil kemampuan menceritakan dongeng melalui media *pop-up book*

**Gambar 2. Presentase Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan Pertama**



#### d. Analisis dan Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus kedua pertemuan pertama sudah lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu dari observasi aktivitas guru dan siswa mampu dalam kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan media *pop-up book*. Namun masih perlu

dimaksimalkan lagi untuk mencapai indikator pencapaian 75% maka diperlukan tindakan pada siklus II dipertemuan kedua.

## 5. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama

Kegiatan siklus II pada dasarnya merupakan kelanjutan dari siklus I, namun secara khusus hanya difokuskan pada kriteria kemampuan siswa dalam berbicara.

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus sebelumnya, perencanaan pada siklus II pertemuan kedua sama seperti sebelumnya yaitu 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Mempersiapkan media pop-up book; 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian kemampuan menceritakan dongeng melalui media pop-up book; 4) Melakukan koordinasi dan menetapkan alokasi waktu pelaksanaan siklus II.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya kegiatan tindakan siklus II pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan tindakan sebelumnya.

### c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

#### 1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Data hasil pengamatan aktifitas guru saat mengajar pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini pengelolaan data pembelajaran yang dilakukan peneliti lebih meningkat dibanding siklus I, hal ini terlihat 24 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 16 aspek atau 67%, dan kriteria baik sebanyak 8 aspek atau 33% .

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran		✓		
2	Memeriksa kesiapan siswa		✓		
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>				
3	Melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran	✓			
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		✓		
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>				
5	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran	✓			

6	Menyampaikan materi dongeng serta menceritakan dongeng sesuai dengan pembelajaran dan karakter siswa	✓			
7	Mengaitkan materi dongeng dengan realita kehidupan		✓		
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	✓			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		✓		
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	✓			
<b>C</b>	<b>Penggunaan Media Pop-Up Book</b>				
12	Siswa tertarik dengan media <i>pop-up book</i>	✓			
13	Guru menjelaskan tema umum tentang masalah		✓		
14	Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain	✓			
15	Gambar dapat membantu siswa memahami cerita	✓			
16	Menggunakan tehnik pembelajaran yang aktif dan efisien	✓			
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓			
<b>D</b>	<b>Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa</b>				
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓			
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓			
20	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok diskusi	✓			
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓			
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>	✓			
22	Memantau kemajuan belajar siswa	✓			
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>		✓		
24	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran	✓			
	<b>Jumlah</b>	16	8		
	<b>Presentase</b>	67%	33%		

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan kedua

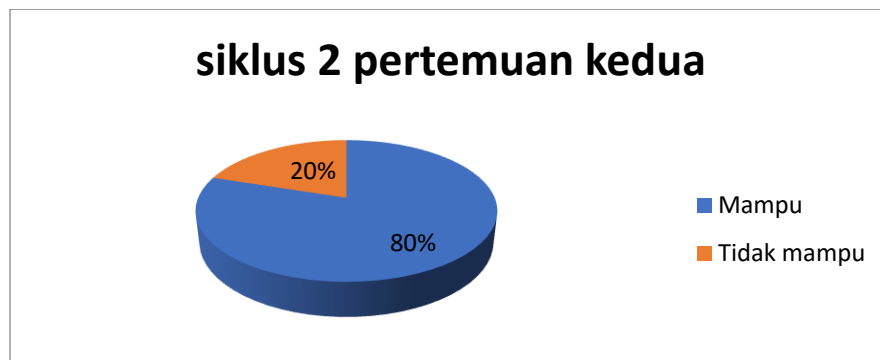
Data hasil pengamatan siswa pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah tampak bahwa, dari 24 aspek kegiatan siswa yang diamati pada pembelajaran siklus II, ada sebanyak 20 aspek atau 83% kriteria yang sangat baik. Kriteria baik terdapat 4 aspek atau 17 % dan kriteria cukup baik terdapat 0% Maka diperlukan pertemuan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan.

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	✓			
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	✓			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan saat guru bertanya		✓		
4	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai	✓			
5	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	✓			
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti Pembelajaran</b>				
<b>A</b>	<b>Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
6	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan	✓			
7	Aktif bertanya pada saat penjelasan materi menceritakan dongeng	✓			
8	Menceritakan Kembali isi dari <i>media pop-up book</i>	✓			
9	Adanya interaksi yang positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	✓			
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi</b>				
10	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	✓			
11	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pop-up book yang digunakan guru	✓			
12	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
13	Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	✓			
14	Siswa merasa senang menerima Pembelajaran	✓			
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber</b>				
15	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	✓			
16	Siswa lebih aktif menerima materi menceritakan dongeng dengan menggunakan media <i>pop-up book</i>	✓			
17	Siswa tertarik dengan media pembelajaran <i>pop-up book</i>	✓			
18	Siswa mampu bercerita sesuai aspek kebahasaan	✓			
19	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru		✓		
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</b>				
20	Siswa merasa terbimbing		✓		
21	Siswa mampu menggunakan media pop-up book dalam bercerita	✓			
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
22	Siswa Mampu Mengemukakan Pendapatnya Dengan Lancar	✓			
23	Siswa menggunakan bahasa lisan/tulisan yang baik dan benar	✓			
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
24	Siswa secara aktif memberikan		✓		



pertemuan pertama dari 9 siswa yang tidak mampu ternyata sudah meningkat, Sehingga sudah berada disiklus siklus II pertemuan 2 ternyata setelah dianalisis penilaian kemampuan siswa menceritakan dongeng, dengan menggunakan media *pop-up book* ternyata tinggal 2, ditinjau dari 5 aspek yang dinilai 2 siswa yang benar-benar kurang mampu. Ketika dinilai berdasarkan aspek yang digunakan oleh peneliti.

**Gambar 4. Presentase Kemampuan Bercerita Siklus II Pertemuan II**



#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus II Pertemuan kedua**

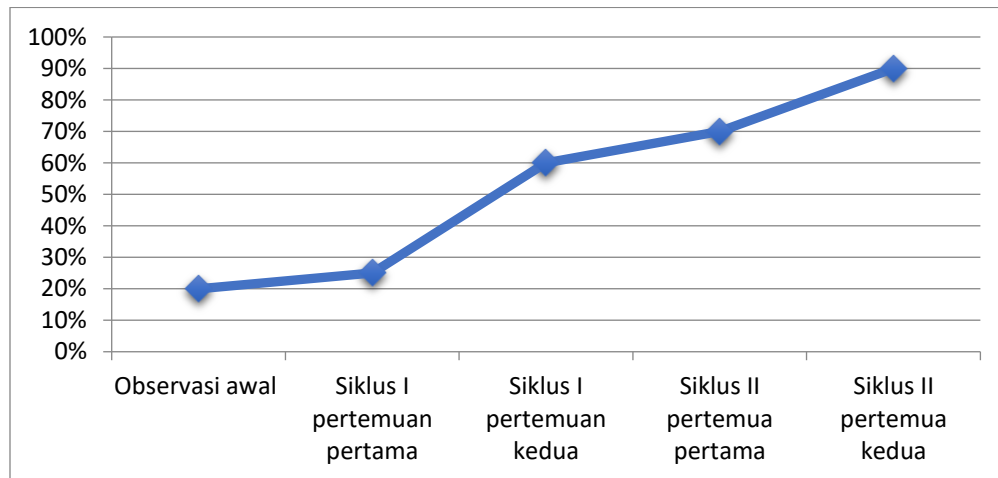
Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, dalam hal ini guru memberikan pelaksanaan tindakan siklus II dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemampuan bercerita siswa di kelas II SDN 22 Limboto kabupaten Gorontalo dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* bisa meningkat. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua, maka peneliti dan guru kelas mengadakan kegiatan refleksi untuk membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada aspek yang kurang yaitu pada saat guru memberikan tindakan kepada siswa, maka waktu yang digunakan dalam pembelajaran melebihi waktu pelajaran yang telah terjadwalkan, namun pada waktu pelaksanaan siklus II pertemuan kedua sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

#### **Pembahasan**

Dari serangkaian tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II telah didapatkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita. Peningkatan kemampuan bercerita siswa pun cukup signifikan, mengingat dari tahap terjadi peningkatan yang konsisten. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada milestone sebagai berikut.

**Gambar 5. Hasil Kemampuan Bercerita Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan bagan milistone Hasil evaluasi kemampuan bercerita siswa melalui media *pop-up book* menunjukkan bahwa pada observasi awal ada 2 siswa kategori mampu dengan presentase 20% dan yang tidak mampu ada 80% selanjutnya pada siklus I pertemuan pertama ada 3 siswa kategori mampu dengan presentase 25% dan yang tidak mampu ada 9 siswa dengan presentase 75%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua ada 7 siswa kategori mampu dengan presentase 60% dan yang tidak mampu ada 5 siswa dengan presentase 40%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama ada 8 siswa kategori mampu dengan presentase 70% dan yang tidak mampu ada 4 siswa dengan presentase 30%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua ada 10 siswa dengan presentase 80% dan yang tidak mampu ada 2 siswa dengan presentase 20%.

Berikut deskripsi seluruh siswa yang mampu dan belum mampu pada setiap siklus pada kegiatan bercerita dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*:

- 1) Amelia saskia noho pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada aspek kelancaran dengan skor keseluruhan hanya 14 dengan nilai 70 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan pada 2 aspek dengan skor keseluruhan 19 nilai 95 kategori mampu.
- 2) Anugrah S.puhi pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng . Pada siklus I pada aspek ketepatan kalimat, dengan skor keseluruhan hanya 14 dengan nilai 70 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan pada 1 aspek dengan skor keseluruhan 18 nilai 90 kategori mampu.

- 3) Aprilia ishah pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng . Pada siklus I ke 5 aspek penilaian dengan skor keseluruhan 17 dengan nilai 80 dan termasuk kategori mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor keseluruhan 19 dengan nilai 95 kategori mampu.
- 4) Aril lahabu pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada aspek kelancaran dengan skor penilaian dengan keseluruhan 13 dengan nilai 65 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pada 1 aspek dengan skor keseluruhan 14 nilai 75 kategori mampu.
- 5) Ilham ibrahim pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada aspek mengurutkan isi cerita menggunakan media *pop-up book* dengan skor keseluruhan 14 dengan nilai 70 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pada 1 aspek dengan skor keseluruhan 18 nilai 90 kategori mampu.
- 6) Inayah cipta renata pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I ke 5 aspek penilaian dengan skor keseluruhan 15 dengan nilai 75 dan termasuk kategori mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor keseluruhan 17 dengan nilai 85 kategori mampu.
- 7) Masran bakari pada observasi awal merupakan siswa yang belum mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada aspek kelancaran, dan ketepatan kalimat dengan skor keseluruhan hanya 13 dengan nilai 65 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II belum mengalami peningkatan pada 2 aspek dengan skor keseluruhan 14 nilai 70 kategori tidak mampu.
- 8) Ratna suleman pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng . Pada siklus I ke 5 aspek penilaian dengan skor keseluruhan 17 dengan nilai 85 dan termasuk kategori mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor keseluruhan 19 dengan nilai 95 kategori mampu.
- 9) Reza saputra hasan pada observasi awal merupakan siswa yang belum mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada 5 aspek dengan skor keseluruhan hanya 13 dengan nilai 65 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan pada 4 aspek dengan skor keseluruhan 17 nilai 85 kategori mampu.
- 10) Sri ananda husain pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada 5 aspek dengan skor keseluruhan hanya 12 dengan nilai 60 dan termasuk

kategori tidak mampu. Pada siklus II belum mengalami peningkatan pada 5 aspek dengan skor keseluruhan 13 nilai 65 kategori tidak mampu.

- 11) Vanesa aulia putri pada observasi awal merupakan siswa yang belum mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada 5 aspek dengan skor keseluruhan hanya 13 dengan nilai 65 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan pada 4 aspek dengan skor keseluruhan 18 nilai 90 kategori mampu.
- 12) Aib saputra umar. pada observasi awal merupakan siswa yang mampu menceritakan dongeng. Pada siklus I pada 5 aspek dengan skor keseluruhan hanya 13 dengan nilai 65 dan termasuk kategori tidak mampu. Pada siklus II mengalami peningkatan pada 4 aspek dengan skor keseluruhan 17 nilai 85 kategori mampu.

Dari Hasil rekapitulasi nilai siswa kelas II dalam menceritakan dongeng di atas melalui kemampuan bercerita pada setiap siklus menunjukkan ada 10 siswa yang sudah mampu menceritakan dongeng dengan baik. dan 2 siswa yang masih belum meningkat kemampuan menceritakan dongeng, faktor penyebabnya kedua siswa kelas II tersebut. Ketika guru menceritakan dongeng dengan media *pop-up book*, kedua siswa kurang memahami isi pesan yang terdapat dalam media tersebut. Selain itu, dari 5 aspek yang dinilai pada saat siswa ditunjuk oleh guru untuk bercerita siswa mengalami kesulitan. Kesulitan siswa Tidak memperhatikan guru menyampaikan cerita, tidak memahami kata-kata yang disampaikan oleh guru, tidak memahami kosakata disampaikan guru sesuai isi cerita kemudian tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan cerita, tidak mampu mengurtnkan isi cerita, tidak mampu menyimpulkan dan tidak lancar dalam bercerita sehingga kedua siswa tersebut dikategorikan kurang mampu untuk bercerita meskipun menggunakan media yang di anggap baru dan menarik.

Sehingga melihat atau merefleksi kedua siswa tersebut agar mereka mampu sama-sama dengan siswa yang lain, maka antara peneliti dengan guru mitra melakukan kerja sama untuk membimbing siswa diluar jam pelajaran dengan durasi waktu 15 menit tiap siswa. Sebelum itu harus kerja sama dengan orang tua. Adapun refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra adalah dengan harapan bahwa kedua siswa ini memiliki kemampuan sama dengan siswa lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan guru didalam kelas yaitu menggunakan media *pop-up book* untuk menjadikan siswa mampu memahami 5 aspek penilaian. Setiap tindakan yang dilakukan

mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* , kemampuan bercerita memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan media *pop-up book* , maka kemampuan menceritakan dongeng pada siswa kelas II SDN 22 Limboto kabupaten Gorontalo sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perubahan nilai terhadap siswa pada setiap siklus serta pada indikator mampu dan tidak pada kemampuan bercerita siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, H. R., & Rochmat, M. C. (2018, December). Optimalisasi Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop Up. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi) 2018*.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Handayani, I. N. (2018). Metode Bercerita Dengan Media Boneka Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. In *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (Aciece)* (Vol. 3, Pp. 79-90).
- Hasibuan, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop Up Book Di Ra Dalihan Natolu Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan* (Doctoral Dissertation).
- Husain, R. (2020). Rusmin Husain: Penerapan Bahasa Indonesia Buku Dalam Bercerita Pada Siswa Kelas Iv Sdn 02 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Prosiding*, 10(5962).
- Johan, G. M. (2020). Media Pop-Up Book Untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 11(1), 46-59.
- Juliana, A. D., Nurasih, I., & Wardana, A. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 3(2), 192-204.
- Kurniawati, A. M. (2022). *Pengaruh Genre Based Method Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Bercerita* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lestari, A., Syaikh, A., & Nugraheny, D. C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Bercerita Di Paud Nusa Indah Ceria. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara*.
- Lisa, L., Hanafi, H., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(2), 268.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 Sd N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1)
- Nur Hikma (2021). "Pengembang Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita Dikelas Ii Sekolah Dasar Tanjung Rejo 5 Malang"
- Nurhaedah, S. Efektivitas Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas.
- Putri, N. I. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas 3 Mi Tanada Waru Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Rimbun, R. (2022). Pengembangan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seridi Taman Kanak-Kanak Katolik Santo Fransiskus Assisi Kota Makasar.
- Rusiati, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Melalui In House Training. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(1).